

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SDN Dayeuhluhur Desa Batulayang

Leli Rohmatul Ummah¹⁾ , Merisa Agustin²⁾

¹⁾Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung
lelyrohmatulloh@gmail.com

²⁾Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung
merisaagustin0908@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pembelajaran yang selalu ada disetiap tingkatan sekolah. Mulai dari TK, Sd, SMP, SMA, bahkan perguruan tinggi. Hal ini tentu saja diperuntukan kepada setiap muslim agar lebih mengenal kepada agamanya sendiri. Maka tidak heran jika disetiap sekolah selalu ada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Maka saat dilakukannya pengabdian terhadap masyarakat dari tanggal 11 Juli sampai 19 Agustus, kami dapatkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Dayeuhluhur desa Batulayang sudah mengenalkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas 3 hingga 6. Namun meski demikian, rupanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang maksimal diajarkan kepada siswa. Kurangnya tenaga pengajar dan keahlian dibidang keagamaan tersebut menjadi salah satu permasalahan didalamnya. Sehingga karakter siswa dalam keagamaan kurang maksimal. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan Pendidikan Agama Islam (PAI) secara maksimal kepada siswa agar memiliki karekter yang lebih kuat dalam keagamaan. Adapun metode yang digunakan adalah mengadopsi dari siklus – siklus KKN Reguler Sisdamas yang tercantum pada petunjuk teknis pelaksanaan KKN yang dibuat oleh LP2M. Maka hasil dari pengabdian ini adalah pengetahuan siswa tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih maksimal dan karakternya kuat dalam agama.

Kata kunci : Pendidikan Agama Islam, karakter Siswa

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) is learning that is always present at every school level. Starting from kindergarten, elementary school, middle school, high school, even college. This is of course intended for every Muslim to know more about his own religion. So it is not surprising that in every school there are always Islamic Religious Education (PAI) lessons. So when we carried out community service from July 11 to August 19, we obtained observation results which showed that Dayeuhluhur State Elementary School (SDN), Batulayang village had introduced Islamic Religious Education (PAI) learning to students in grades 3 to 6. However, Thus, apparently Islamic Religious Education (PAI) learning is not being taught optimally to students. The lack of teaching staff and expertise in the religious field is one of the problems. So that students' religious character is less than optimal. Based on this, the aim of this community service is to provide maximum knowledge of Islamic Religious Education (PAI) to students so that they have stronger religious character. The method used is to adopt the Sisdamas Regular KKN cycles listed in the technical instructions for implementing KKN created by LP2M. So the result of this service is that students' knowledge about Islamic Religious Education (PAI) is maximized and their character is strong in religion.

Keywords: *Islamic religious education, student character*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani ajaran agama Islam. Tentunya untuk bisa saling menghormati agama lain untuk menjaga kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.¹ Zuhairimi mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan – asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.² Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga mampu menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara.³ Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki aspek yang sangat luas cakupannya, aspek kognitif, afektif juga psikomotorik. Dimana ruang lingkup nya adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan hingga keseimbangan

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal.130

² Zuhairimi, *metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Offset Printing , 1981), hal.25

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 135

antara hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lain serta lingkungan alamnya.⁴ Maka dalam mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan yang empat point tersebut sudah tercakup dalam pengelompokan dasar kurikulum PAI yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran di sekolah seperti Al – Qur'an Hadis, Aqidah akhlak, fiqih, dan kebudayaan Islam.⁵

Dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut maka seharusnya karakter siswa bisa lebih kuat dalam keagamaan . dimana sikap dan perilaku beragama ditentukan oleh seberapa dalam pengetahuan agama yang ia dapatkan. Maka peran guru sangat penting untuk membentuk karakter siswa disekolah. Seperti halnya di desa Batu Layang tepatnya di dusun 3 yang terdiri dari 5 RW dan 14 RT, dan terdapat dua sekolah yaitu MI Bongas IV dan SDN Dayeuhluhur. Jarak keduanya tidak begitu jauh, jadi terkadang kami mampu melihat beberapa perbedaan antara MI dan SDN tersebut. Tenaga pengajar atau guru yang ada di MI Bongas IV hampir keseluruhan adalah PNS, sedangkan SDN Dayeuhluhur hanya kepala sekolahnya saja yang menjadi PNS. Namun siswa SDN Dayeuhluhur lebih banyak dibandingkan dengan siswa MI Bongas IV. Dalam sekelas di SDN Dayeuhluhur bisa mencapai 40 siswa, dan ada beberapa kelas yang dibagi dua seperti kelas 6 A, 6 B, 5 A, 5 B, 4 A, dan 4 B. Namun demikian, kelas bawah lainnya yang tidak dibagi dua teta memiliki jumlah siswa yang terhitung banyak dalam satu kelasnya. Kurangnya ruang kelas dan tenaga pengajar juga menjadi alasan mengapa jumlah siswa dalam sekelas sangat banyak. Apalagi tenaga pengajar laki-laki sangat minoritas disana, karena hanya kepala sekolah dan guru PJOK saja yang laki-laki sementara yang lainnya adalah perempuan. Jadi SDN Dayeuhluhur ini sangat kekurangan tenaga pengajar atau guru apalagi dibidang keagamaan. Karena sistem pengajaran di SDN Dayeuhluhur ini adalah wali kelas. Dimana wali kelas ini mengajar semua mata pelajaran yang ada disekolah dalam satu kelas. Maka dengan demikian, seorang guru harus menguasai semua pelajaran yang ada termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun ternyata itu menjadi sebuah kendala dan permasalahan di SDN Dayeuhluhur, tidak semua menguasai pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sehingga pelajaran dan pengetahuan yang didapatkan siswa akhirnya tidak begitu maksimal.

Meski keadaan desa Batu Layang tepatnya duusn 3 ini terbilang memiliki lingkungan yang sangat agamis atau kuat agamanya, karena terdapat banyak para asatidz juga tokoh masyarakat yang sangat faham agama. Pesantren–pesantren salafi bahkan lebih dari 3 disana, belum lagi pengajian–pengajian rutin yang dilaksanakan setiap rw di tiap minggunya baik pengajian ibu–ibu maupun bapak–bapak. Disamping itu, pengajian anak kecil pun turut dilaksanakan disetiap sore dan setelah maghrib dibeberapa RW. Jadi banyak sekali kegiatan keagamaan didusun 3 desa Batu Layang tersebut. Namun ternyata jika dikaitkan dengan sekolah seperti SDN Dayeuhluhur sangat jauh, dimana minat dalam pendidikan formal disana

⁴ Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004)*, hal.7

⁵ Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 69 tahun 2013

ternyata sangat kurang. Sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah kurang maksimal. Maka kami membuat program kerja disekolah SDN Dayeuhluhur dengan memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sasarannya adalah siswa kelas 5 SD, karena dari hasil observasi kami kelas 5 ini yang ternyata kurang dalam mendapatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Disamping itu, kelas 5 ini dianggap sebagai siswa yang sudah mulai dewasa dan mengerti pergaulan. Apalagi diusia yang rata-rata 10 sampai dengan 11 tahun sangat perlu pembelajaran agama yang maksimal untuk merancang karakter yang baik kedepannya. Maka dalam program kerja ini kami bertujuan untuk memaksimalkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menguatkan karakter siswa di SDN Dayeuhluhur.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini menggunakan langkah-langkah pengabdian berbasis pemberayaan masyarakat atau SISDAMAS yang diusung oleh tim Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu dimulai dari siklus I sampai dengan siklus IV. Pengabdian ini dimulai dengan melakukan observasi terlebih dahulu, tepatnya di dusun 3 desa Batulayang kecamatan Cililin. Hal ini dilakukan agar mahasiswa KKN dapat berkoordinasi dengan pihak desa terkait perizinan, permasalahan serta cara meningkatkan potensi untuk memaksimalkan masyarakat dan lingkungan agar terwujudnya program-program kerja yang akan dilaksanakan. Koordinasi ini dilakukan dengan wawancara langsung kepada kepala dusun 3, para ketua RW, para ketua RT, serta masyarakat dusun 3 desa Batulayang. Kami juga melakukan pertemuan secara langsung kepada masyarakat sebagai bentuk nyata pendekatan dengan penduduk setempat melalui pengajian-pengajian dan sekolah-sekolah. Hal demikian dilakukan untuk mendapatkan informasi serta aspirasi yang menjadi kendala dalam dunia pendidikan anak di desa Batulayang selama ini.

1. Observasi

Pendekatan observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sifatnya lebih spesifik⁶ (Ilyas, 2020). Secara halusnya, bahwa observasi ini adalah pendekatan yang melihat, mendengar, menyaksikan peristiwa atau kejadian yang dilakukan oleh orang-orang yang sedang di amati secara langsung. Maka mahasiswa mengikuti segala kegiatan di lapangan sebagai bentuk pendekatan terhadap masyarakat dusun 3 desa Batulayang. Kami melakukan observasi pada hari Senin, 24 Juli 2023 di SDN Dayeuhluhur, dengan mengamati lingkungan sekolah serta aktivitas belajar mengajar yang dilakukan langsung oleh para guru dan siswa-siswi.

⁶ Ilyas Ismail. 2020 "Evaluasi Pembelajaran: Konsep, Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur"

2. Wawancara

Adapun wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan memberikan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan oleh mahasiswa kepada pihak yang ingin diwawancarai. Namun dalam hal ini tidak bersifat formal. Setelah kami melakukan observasi atau pengamatan di lingkungan SDN Dayeuhluhur, kami juga turut mewawancarai bapak kepala sekolah, untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan agar kami dapat menjalankan program kerja sesuai dengan yang diharapkan pihak sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan keterangan, pengetahuan, serta sebagai bukti, dan menyebarkan hal tersebut kepada pihak yang bersangkutan.⁷ Dokumentasi ini dilakukan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan atau dikerjakan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan KKN ini berlangsung selama 40 hari, tepatnya mulai dari tanggal 11 Juli sampai 19 Agustus. Bertempat di dusun 3 desa Batulayang. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan KKN Reguler Sisdamas kami menggunakan siklus Sisdamas. Yang terbagi menjadi IV siklus, diantaranya : Observasi lapangan, Siklus I: Refleksi atau pemetaan sosial, Siklus II: Perencanaan atau penyusunan program, Siklus III: Pelaksanaan program, Siklus IV: Evaluasi dan pelaporan.

1. Siklus 1

Pada siklus pertama, termasuk kepada tahapan refleksi atau pemetaan sosial, yang merupakan tahap awal mahasiswa KKN dalam melaksanakan kegiatan, yaitu mengadaptasi diri dan berdiskusi dengan masyarakat setempat. Pada kegiatan tahap refleksi atau pemetaan sosial ini diawali dengan mahasiswa melakukan rebug warga yang dilaksanakan pada hari Minggu, 30 Juli 2023 bertempat di MIS Bongas IV yang dihadiri oleh seluruh anggota KKN 208, beberapa ketua RW, RT, serta masyarakat. Hal ini dilakukan agar kegiatan pengabdian yang dilakukan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya.

⁷ Dikutip dari laman web <https://www.detik.com/bali/berita/d-6409573/dokumentasi-adalah-mengenal-fungsi-kegiatan-dan-jenisnya#:~:text=Dikutip%20dari%20Kamus%20Besar%20Bahasa.koran%2C%20dan%20bahan%20referensi%20lain>.



Gambar 1. Refleksi Sosial

2. Siklus 2

Pada siklus kedua, termasuk kepada tahapan perencanaan atau penyusunan program, di tahap ini mahasiswa melakukan kunjungan atau survey di SDN Dayeuhluhur pada hari Senin, 24 Juli 2023. Didampingi langsung oleh bapak kepala dusun III desa Batulayang, dan diikuti oleh 11 anggota KKN 208. Hal ini dilakukan untuk merencanakan dan menyusun program kerja yang akan dilaksanakan, dilakukan dengan cara mahasiswa melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah SDN Dayeuhluhur, hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai masalah serta kebutuhan dan harapan pihak sekolah. Kemudian tujuan dari tahap ini adalah untuk menilai partisipasi dan dukungan dari kepala sekolah terhadap kegiatan KKN yang dijalankan. Karena penilaian terhadap tinggi atau rendahnya partisipasi ini menentukan keberhasilan pelaksanaan program kerja mahasiswa.



Gambar 2. Perencanaan program

3. Siklus 3

Pada siklus ketiga, termasuk kepada tahapan pelaksanaan program yang dikerjakan pada hari kamis 10 Agustus 2023, pembelajaran kami laksanakan setiap minggu di hari kamis selama 4 minggu dan di tiap minggunya kami memberikan pelajaran yang berbeda. Yaitu di minggu pertama al Qur'an Hadis, minggu kedua Aqidah, minggu ketiga fiqih dan di minggu ke empat akhlak. Pelaksanaan program kerja ini dilaksanakan oleh kedua penulis yaitu Leli Rohmatul Ummah dan Merisa Agustin, dan satu orang anggota KKN 208 untuk membantu kami dalam mengkondisikan dan mendokumentasikan kelas. Program ini dilaksanakan di SDN Dayeuhluhur, dan sasarannya adalah siswa-siswi kelas V (lima) yang berjumlah 42 orang. Pada tahap ini mahasiswa memberikan materi pembelajaran PAI guna meningkatkan karakteristik pada siswa dan siswi SDN Dayeuhluhur. Adapun materi pembelajaran PAI yang kami berikan di antaranya adalah:

- a. Al-Qur'an Hadis, pada pembelajaran ini bertujuan untuk menekankan kemampuan membaca, menulis pada anak serta menterjemahkan dengan baik dan benar.
- b. Aqidah atau keimanan, pada pembelajaran ini bertujuan untuk menekankan kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- c. Akhlak, pada pembelajaran ini bertujuan untuk menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- d. Fiqih/ibadah, pada pembelajaran ini bertujuan untuk melakukan ibadah dan mu'amalan dengan baik dan benar.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri bertujuan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan serta keseimbangan antara empat hubungan diantaranya hubungan me usia dengan Allah SWT, dirinya sendiri, sesama manusia, dan makhluk lain serta lingkungan alamnya.



Gambar 3. Pelaksanaan program



Gambar 4. Pelaksanaan program

4. Siklus 4

Pada siklus keempat, termasuk kepada tahapan akhir yaitu berupa evaluasi dan pelaporan kegiatan. Dalam evaluasi program ini mahasiswa melakukan penilaiannya masing-masing terdapat atau tidaknya kelebihan dan kekurangan pada program kerja yang telah direncanakan dan dilaksanakan sebelumnya.

Selama pelaksanaan kami mendapatkan banyak sekali faktor pendukung didalamnya, salah satunya yaitu dari para guru di SDN Dayeuhluhur yang sangat membantu untuk menyuksekan kegiatan yang kami lakukan, tak lupa juga para siswa yang sangat aktif dan kreatif selama kegiatan berlangsung sehingga tidak sulit bagi kami untuk mengarahkan atau memberi pelajaran kepada mereka. Adapun hambatan yang kami alami yaitu ketika didalam kelas yang terasa panas dan sempit sedangkan siswa berjumlah lebih dari 30 orang dalam satu kelasnya. Terkadang, banyaknya siswa-siswi juga menghambat kegiatan kami serta kesulitan dalam

mengkondisikannya. Namun demikian, untuk solusi tersebut kami membuat pembelajaran dengan sistem bagi kelompok agar siswa lebih fokus dalam belajar. Sesekali juga kami melaksanakan pembelajaran diluar kelas agar siswa tidak merasa pengap dan bosan jika didalam ruangan kelas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedatangan kami didusun 3 desa Batu Layang pada tanggal 11 Juli 2023 sangat disambut hangat oleh perangkat desa disana, karna kedatangan pertama sebelum ke posko masing-masing kami diarahkan untuk terlebih dahulu berkumpul di kantor desa lama desa Batu Layang. Setelah kami kembali ke posko, masyarakat disana pun turut menerima kami dengan baik. Hal ini kami dapatkan ketika kami mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di dusun 3 masyarakat selalu mempersilahkan kami untuk bergabung bahkan disuguhi dengan baik. Selain itu, kami juga selalu dilibatkan dalam tiap kegiatan yang ada di dusun 3. Karena ketika kami melaksanakan pengabdian, ternyata secara kebetulan disanapun sedang banyak – banyaknya kegiatan keagamaan seperti menyambut 1 Muharram, santunan anak yatim 10 Muharran, perlombaan keagamaan pra kemerdekaan, perlombaan 17 Agustus, dan perlombaan pasca kemerdekaan. Tentu saja hal ini menjadi kesempatan juga bagi kami untuk berbaur dan lebih mengenal masyarakat didalamnya.

Dalam upaya sosialisasi pada masyarakat pun kami memanfaatkan situasi dalam pengajian rutin, dimana kami meminta waktu setelah pengajian untuk mensosialisasikan dan memperkenalkan mahasiswa KKN kepada masyarakat. Dan hal ini tentu saja mempermudah kami dalam pendekatan kepada masyarakat, karena kami tidak perlu lagi menyediakan acara, waktu dan tempat untuk bisa mengumpulkan masyarakat. Ini juga merupakan masukan dan usulan dari para ketua RW bahwa untuk masuk dalam kehidupan masyarakat lebih mudah jika melalui pengajian – pengajian rutin yang dilaksanakan di tiap RW nya. Namun sebelum kami sosialisasi pada masyarakat tentu kami terlebih dahulu sosialisasi dan perkenalan kepada para ketua RW dan RT nya secara door to door.

Kemudian untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat terkait apa yang sedang menjadi kendala dan permasalahan yang ada di dusun 3, kami melakukan rembug warga sebagai wadah penampungan aspirasi masyarakat. Dari hasil rembug warga itu kami dapatkan beberapa permasalahan yang ada. Dimana salah satunya adalah mengenai sistem pendidikan formal yang kurang maksimal apalagi di SDN Dayeuhluhur. Maka kami memutuskan untuk membuat perancangan pembelajaran di SDN Dayeuhluhur dengan melakukan survey dan wawancara terlebih dahulu ke sekolah dan tenaga pengajar yang ada. Sehingga kami menemukan bahwa memang ada kekurangan di tenaga pengajar, sehingga ada mata pelajaran yang memang kurang diajarkan secara maksimal kepada siswa. Yaitu pelajaran Pendidikan Agama

Islam (PAI), karena minat pada pendidikan formal seperti di SD ini sangat minim sehingga pihak sekolah kesulitan mencari tenaga pengajar untuk mata pelajaran tersebut.

Kami menawarkan solusi untuk membantu memberikan pembelajaran PAI di SDN Dayeuhluhur. Hal ini dilakukan untuk menguatkan karakter siswa dalam keagamaan. Dimana kami memberikan pembelajaran di kelas 5 dengan jumlah siswa 40 orang. Dan kami juga memberikan pembekalan tentang pengetahuan keagamaan lainnya yang sebelumnya kurang maksimal mereka dapatkan. Dan itu kami lakukan sejak tanggal 25 Juli setelah survey. adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan setiap hari Kamis. Dalam pembelajaran kami memberikan bekal seputar AL-Qur'an Hadis, Aqidah, Akhlak, dan fiqih. Sistem pembelajaran yang kami lakukan adalah dengan sistem ceramah dan diskusi. Dimana siswa juga tidak hanya mendengarkan apa yang kami sampaikan namun berperan aktif berdiskusi selama pembelajaran berlangsung. Setelah dilaksanakannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tentu saja pengetahuan siswa tentang keagamaan menjadi bertambah. Dan sikap serta etika pun mampu mereka cerminkan dari pembelajaran yang sudah didapatkan. Karena Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik. Maka sikap sopan santun, saling menyayangi, menghargai sesama manusia dapat mereka terapkan baik di sekolah ataupun diluar sekolah.

Maka dengan demikian, untuk membentuk karakter siswa yang kuat dalam keagamaan tentu saja memerlukan guru yang dapat mempengaruhi siswa dengan baik pula, sehingga siswa mampu menyerap apa yang diajarkan oleh gurunya. Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ini sebaiknya tidak hanya didapatkan oleh siswa saja, melainkan guru harus lebih memahami tentang agama lebih luas. Dilihat dari kurangnya tenaga pengajar apalagi di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), perlu kiranya untuk menumbuhkan rasa peduli pada masyarakat yang memang menguasai agama untuk mampu mengamalkan ilmunya di pendidikan formal seperti SDN Dayeuhluhur. Karna pendidikan agama tidak cukup jika hanya diajarkan di salah satu tempat atau lingkungan saja. Di rumah, sekolah, pengajian, pesantren dan dimanapun itu pendidikan agama harus selalu menyertai anak didik agar mereka terbiasa dengan kehidupan yang baik sebagaimana yang diajarkan oleh agama Islam.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) secara maksimal untuk menguatkan karakter siswa di SDN Dayeuhluhur. Adapun metode pengabdian yang kami gunakan adalah SISDAMAS sebagaimana terdapat pada juknis KKN

2023 yang disusun oleh LP2M yang terdiri dari empat siklus atau tahapan diantaranya : siklus 1 (refleksi sosial), siklus 2 (perencanaan), siklus 3 (pelaksanaan), dan siklus 4 (evaluasi) dengan teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana masalah yang kami temukan adalah tentang pendidikan formal yaitu di SDN Dayeuhluhur yang kurang tenaga pengajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga pembentukan karakter siswa dalam agama sangat kurang. Namun setelah kami melakukan refleksi sosial, maka pada tahap perencanaan program kami merancang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Dayeuhluhur agar siswa mendapatkan pengetahuan keagamaan di sekolah secara maksimal. Pelaksanaan kami lakukan setiap hari Kamis mulai dari tanggal 25 Juli selama 4 minggu. Adapun sasarannya yaitu pada siswa kelas 5 dengan jumlah 40 orang dalam satu kelas. Dan hasil yang kami dapatkan adalah, siswa mendapatkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang maksimal untuk pembentukan karakter sesuai ajaran agama Islam.

2. Saran

a. Desa

Bagi masyarakat atau desa setempat dapat mengerti dan memahami bahwasanya kegiatan KKN ini bukan hanya untuk keperluan mahasiswa saja tetapi juga termasuk kepentingan masyarakat dan desa setempat. Maka dari itu diharapkan masyarakat dapat antusias dan menerima, mengikuti, berpartisipasi, serta sukarela dalam membantu berbagai kegiatan dan program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa KKN.

b. Sekolah

Diharapkan untuk sekolah selalu mendukung dalam setiap pembelajaran yang berlangsung, dan senantiasa memberikan variasi pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran bagi siswa. Selain itu, sekolah juga harus dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa-siswinya, sehingga mereka akan lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

c. Guru

Diharapkan untuk tenaga pendidik dan sekolah diharapkan agar dapat lebih membimbing siswa dan siswinya, dikarenakan tanpa bimbingan yang optimal dan maksimal proses pembelajaran yang dilakukan akan memberatkan para siswa-siswinya dan orang tuanya.

d. Siswa

Diharapkan setelah dilakukannya kegiatan pengajaran ini bisa menumbuhkan motivasi serta meningkatkan karakteristik siswa dan siswi SDN Dayeuhluhur agar senantiasa berbuat baik sebagaimana meneladani sikap terpuji dan dapat menumbuhkan nilai-nilai pendidikan agama islam didalam diri masing-masing.

e. Peserta KKN

Diharapkan bagi peserta KKN hendaknya dapat mempersiapkan diri terlebih dahulu secara maksimal berkaitan dengan pengetahuan, termasuk pengetahuan agama, keterampilan, serta mental. Karena hal ini sangat dibutuhkan, terutama bagaimana menempatkan diri sesuai dengan kondisi di mana mahasiswa tersebut ditempatkan/tinggal. Kemudian setelah pelaksanaan program kerja ini mahasiswa dapat mengambil pelajaran yang telah diajarkan, dan dapat memberikan contoh atau teladan yang baik bagi peserta didiknya serta masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

F. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal.130

Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Offset Printing , 1981), hal.25

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 135

Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hal.7

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 69 tahun 2013

Ilyas Ismail. 2020 "Evaluasi Pembelajaran: *Konsep, Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*"

Dikutip dari laman web <https://tinyurl.com/m4xfyu4z>

LP2M, 2023. *Petunjuk teknis Kuliah Kerja Nyata (KKN SISDAMAS) Moderasi Beragama*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung